

ARTIKEL TESIS

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
ADVERSITAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI
IPA SMA NEGERI PAREPARE**

***THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, ADVERSITY
INTELLIGENCE AND LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS
LEARNING OUTCOMES OF STUDENT OF GRADE XI IPA
AT PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS
IN PAREPARE***

MUHAMMAD YANI



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, ADVERSITY INTELLIGENCE AND LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENT OF GRADE XI IPA AT PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS IN PAREPARE

Muhammad Yani¹⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Matematika PPs UNM, Makassar, Indonesia

E-mail : muhammad.yani25051992@gmail.com

ABSTRACT

This study aims at explaining the influence of emotional intelligence, adversity intelligence and learning motivation on Mathematics learning outcomes. The type of research used is Ex-Post Facto using a causality approach. The population of the study were 128 students taken from five public senior high schools in Parepare. Samples were selected by employing proportional random sampling technique and obtained 58 students as research respondents. The research data collection techniques employed questionnaire of emotional intelligence, questionnaire of adversity intelligence, questionnaire of learning motivation, and test of mathematics learning outcomes in a form of multiple choice with 25 questions items and 4 essay items. The analyses employed in this study were descriptive analysis and inferential analysis with linear regression analysis to answer the hypothesis given. The conclusions of the study are 1) The results of the descriptive analysis show that the average value of the emotional intelligence variable is 83.26 (very high category), adversity intelligence is 82.97 (very high category), learning motivation is 76.79 (moderate category) and the average variable score of mathematics learning outcome is 79.25 (moderate category); 2) Emotional intelligence, adversity intelligence and learning motivation collectively give positive influence on mathematics learning outcome of Students of grade XI IPA at public senior high schools in Parepare; 3) Emotional intelligence, and adversity intelligence collectively give positive influence on mathematics learning outcome of Students of grade XI IPA at public senior high schools in Parepare; 4) Emotional intelligence and learning motivation collectively give positive influence on mathematics learning outcome of Students of grade XI IPA at public senior high schools in Parepare 5) Adversity intelligence and learning motivation collectively give positive influence on mathematics learning outcome of Students of grade XI IPA at public senior high schools in Parepare; 6) Emotional intelligence gives positive influence on mathematics learning outcome of Students of grade XI IPA at public senior high schools in Parepare; 7) Adversity intelligence gives positive influence on mathematics learning outcome of Students of grade XI IPA at public senior high schools in Parepare; 8) Motivation for learning gives positive influence on mathematics learning outcome of Students of grade XI IPA at public senior high schools in Parepare.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Hamalik (2007:60) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan membentuk manusia yang baik. Hal ini juga dijelaskan Jumali, Surtikanti, Taurat Aly dan Sundari (2008:64) pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah Pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki jiwa yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.

Salah satu materi pendidikan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan adalah matematika, sehingga proses pembelajarannya diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Para siswa diberbagai jenjang pendidikan mutlak dituntut untuk menguasai pelajaran matematika. Lebih dari itu, dengan mempelajari matematika, siswa diharapkan dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran matematika itu sendiri maupun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Arsyad.2016:2). Bahkan lebih dari itu, siswa diharapkan memiliki hasil belajar matematika yang tinggi.

Hasil belajar yang baik tentunya berasal dari proses belajar yang baik pula. Agar proses berjalan dengan baik, perlu perhatian khusus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut para ahli, belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, motivasi serta beberapa faktor internal lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya kondisi lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas serta faktor eksternal lainnya.

Namun kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran sulit. Anggapan yang demikian menyebabkan sebagian besar siswa tersebut tidak termotivasi, kelesuan, ketidakterdayaan, kurang motivasi terhadap pelajaran matematika yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Mereka mengatakan tidak menyukai serta tidak termotivasi karena mereka harus menghafal rumus agar bisa menyelesaikan satu soal dan objek kajiannya bersifat abstrak.

Sejalan dengan rendahnya hasil belajar siswa, salah satu indikator yang juga menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah adalah hasil penelitian internasional tentang hasil belajar siswa. Survei *Trend International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2016 (IEA,2012) Indonesia menempati peringkat ke-38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386 untuk kelas 8. Pada tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 45 dari 50 negara dengan skor rata-rata 397 untuk kelas 4 (IEA,2016).

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, maka peneliti membatasi kajiannya yaitu hanya memperhatikan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan motivasi.

Pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar ,dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosional, karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian, dan pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran komponen emosional lebih penting daripada intelektual (Mulyasa.2008:161). Kecerdasan emosional perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa semakin kompleks.

Selain kecerdasan emosional, salah satu faktor yang memiliki pengaruh luar biasa terhadap keberhasilan seseorang, yaitu kecerdasan mengatasi masalah yang disebut sebagai kecerdasan adversitas. Siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi justru lebih mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Namun, siswa dengan tingkat kecerdasan adversits yang rendah cenderung menganggap kesulitan sebagai akhir dari perjuangan dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang adalah motivasi belajar. Karena motivasi seseorang dapat melakukan hal yang membuat mereka senang dan akan mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan (Dimyanti & Mudjiono.2009:81).

Berdasarkan uraian di atas, siswa yang memiliki kecerdasan emosional,kecerdasan adversitas dan motivasi belajar dapat memiliki hasil belajar yang baik. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul " pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX IPA SMA Negeri Kota Parepare" .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri Parepare?
2. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan motivasi belajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri Parepare?
3. Apakah kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika setelah memperhatikan motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri Parepare?
4. Apakah kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika setelah memperhatikan kecerdasan adversitas siswa kelas XI IPA SMA Negeri Parepare?

5. Apakah kecerdasan adversitas dan motivasi belajar berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika setelah memperhatikan kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMA Negeri Parepare?
6. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri Parepare setelah memperhatikan kecerdasan adversitas dan motivasi belajar matematika?
7. Apakah kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri Parepare setelah memperhatikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar?
8. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri Parepare setelah memperhatikan kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Ex-Post Facto dengan menggunakan Pendekatan Kausalitas. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 128 siswa yang berasal dari lima SMA Negeri Parepar.. Dengan menggunakan teknik proportional random sampling diperoleh 58 siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini. teknik pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan teknik angket dengan memberikan lembar angket kecerdasan emosional, lembar angket kecerdasan adversitas dan lembar angket motivasi belajar serta menggunakan teknik tes dengan memberikan tes hasil belajar matematika berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 nomor dan 4 nomor soal essay. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan analisis regresi linear untuk menjawab hipotesis yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data Kecerdasan Emosional, Adversitas, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika

Statistika	Variabel Kecerdasan Emosional	Variabel Kecerdasan Adversitas	Variabel Motivasi belajar	Variabel Hasil Belajar Matematika
Nilai Rata-rata	83,26	82,97	76,79	79,25
Nilai Terendah	61	60	56	31
Nilai Tertinggi	108	98	98	96
Rentang	47	38	42	65
Standar Deviasi	12,122	10,124	8,944	11,613
Variansi	146,932	102,490	79,992	134,871

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Output SPSS (2018)

2. Hasil Analisis Inferensial

1) Uji Asumsi klasik

a) Uji Normalitas.

Berikut hasil pengujian normalitas variabel X yaitu variabel kecerdasan emosional (X_1), variabel Kecerdasan adversitas (X_2) dan variabel motivasi belajar (X_3) dengan variabel Y yaitu hasil belajar matematika siswa berdasarkan nilai output SPSS dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

	Variabel Kecerdasan Emosional	Variabel Kecerdasan Adversitas	Variabel Motivasi belajar	Variabel Hasil Belajar Matematika
Syarat Normalitas	Nilai p > 0,05			
Nilai p	0,696	0,870	0,929	0,297
Hasil	0,696 > 0,05	0,870 > 0,05	0,929 > 0,05	0,297 > 0,05
Kesimpulan	Data Berdistribusi Normal	Data Berdistribusi Normal	Data Berdistribusi Normal	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Output SPSS (2018)

b) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas berdasarkan hasil output SPSS dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 44 Hasil Uji Multikolinearitas Data

	Variabel Kecerdasan Emosional	Variabel Kecerdasan Adversitas	Variabel Motivasi belajar
Syarat Data bebas	Nilai VIF < 10		
Multikolinearitas	Nilai Toleransi > 0,1		
Nilai VIF	1,390	1,650	1,805
Nilai Toleransi	0,719	0,606	0,554
Hasil	1,390 < 10 0,719 > 0,1	1,650 < 10 0,606 > 0,1	1,805 < 10 0,554 > 0,1
Kesimpulan	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Tidak Terjadi Multikolinearitas	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Output SPSS (2018)

c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas berdasarkan uji Park melalui program SPSS dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

	Variabel Kecerdasan	Variabel Kecerdasan	Variabel Motivasi belajar
--	------------------------	------------------------	------------------------------

	Emosional	Adversitas	
Syarat Data bebas Heterosedastisitas	Nilai $p > 0,05$		
Nilai p	0,059	0,143	0,082
Hasil	$0,059 > 0,05$	$0,143 > 0,05$	$0,082 > 0,05$
Kesimpulan	Tidak Terjadi Heterosedastisitas	Tidak Terjadi Heterosedastisitas	Tidak Terjadi Heterosedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Output SPSS (2018)

3. Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

a. Uji Hipotesis Pertama

Ho : Kecerdasan emosional, Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Ha : Kecerdasan emosional, Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Berdasarkan hasil output spss diperoleh nilai r hitung sebesar 0,698 lebih besar dari nilai r tabel = 0,2586, koefisien determinasi r^2 sebesar 0,488 atau 48,8%, F hitung sebesar 17,125 dengan $p < 0,001 < 0,05$, besarnya bilangan konstanta adalah 1,407 dan koefisien variabel kecerdasan emosional sebesar 0,250, koefisien variabel Kecerdasan adversitas sebesar 0,306 dan koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,413. Demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 1,407 + 0,250X_1 + 0,303X_2 + 0,413X_3$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

b. Uji Hipotesis Kedua

Ho : Kecerdasan emosional dan Kecerdasan adversitas secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Ha : Kecerdasan emosional dan Kecerdasan adversitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Berdasarkan hasil output spss diperoleh diperoleh nilai r hitung sebesar 0,657 lebih besar dari nilai r tabel = 0,2586. , koefisien determinasi r^2 sebesar 0,431 atau 43,1%, F hitung sebesar 20,858 dengan $p < 0,001 < 0,05$, besarnya bilangan konstanta adalah 11,190 dan koefisien variabel kecerdasan emosional sebesar 0,393, dan koefisien variabel Kecerdasan adversitas sebesar 0,519. Demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 11,190 + 0,393X_1 + 0,519X_2$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

c. Uji Hipotesis Ketiga

H_o : Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

H_a : Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Berdasarkan hasil output spss diperoleh nilai r hitung sebesar 0,665 lebih besar dari nilai r tabel = 0,2586, koefisien determinasi r^2 sebesar 0,443 atau 44,3%, F hitung sebesar 21,832 dengan $p < 0,001 < 0,05$, diperoleh besarnya bilangan konstanta adalah 9,185 dan koefisien variabel kecerdasan emosional sebesar 0,343, dan koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,639. Demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 9,185 + 0,343X_1 + 0,639X_3$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

d. Uji Hipotesis Keempat

H_o : Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

H_a : Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Berdasarkan hasil output spss diperoleh nilai r hitung sebesar 0,660 lebih besar dari nilai r tabel = 0,2586, koefisien determinasi r^2 sebesar 0,436 atau 43,6%, F hitung sebesar 21,276 dengan $p < 0,001 < 0,05$, diperoleh besarnya bilangan konstanta adalah 7,454 dan koefisien variabel kecerdasan adversitas sebesar 0,398, dan koefisien variabel motivasi belajar sebesar 0,579. Demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 7,454 + 0,398X_2 + 0,579X_3$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

e. Uji Hipotesis Kelima

Ho : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Ha : Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Berdasarkan hasil output spss diperoleh nilai r hitung sebesar 0,537 lebih besar dari nilai r tabel = 0,2586, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,288 atau 28,8%., F hitung sebesar 22,690 dengan nilai $p < 0,001$. diperoleh besarnya bilangan konstanta adalah 36,416 dan koefisien sebesar 0,514. Demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 36,416 + 0,514 X_1$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

f. Uji Hipotesis Keenam

Ho : Kecerdasan adversitas tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Ha : Kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Berdasarkan hasil output spss diperoleh nilai r hitung sebesar 0,574 lebih besar dari nilai r tabel = 0,2586, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,329 atau 32,9%., F hitung sebesar 27,449 dengan $p < 0,001 < 0,05$, diperoleh besarnya bilangan konstanta adalah 24,666 dan koefisien sebesar 0,658. Demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 24,666 + 0,658X_2$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya Kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

g. Uji Hipotesis Ketujuh

Ho : Motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Ha : Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Berdasarkan hasil output spss diperoleh nilai r hitung sebesar 0,613 lebih besar dari nilai r tabel = 0,2586, koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,376 atau 37,6%., F hitung sebesar 33,673 dengan $p < 0,001 < 0,05$, besarnya bilangan konstanta adalah 18,146 dan koefisien sebesar 0,796. Demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 18,146 + 0,796X_3$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare. ada tiga variabel bebas yang diamati dalam penelitian ini yaitu variabel kecerdasan emosional (X_1), variabel Kecerdasan adversitas (X_2) dan variabel motivasi belajar (X_3) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika (Y). Ada 58 responden yang dijadikan sampel penelitian yang diambil secara acak dari 128 siswa yang menjadi populasi penelitian dari 5 SMA Negeri Kota Parepare.

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata untuk variabel kecerdasan emosional adalah 83,26 berada dalam kategori sangat tinggi. Untuk variabel Kecerdasan adversitas diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 82,79 dengan kategori sangat tinggi. Untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 76,79 dalam kategori sedang. Untuk variabel hasil belajar matematika diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 79,25 dalam kategori sedang. Dengan demikian variabel kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, motivasi belajar dan hasil belajar matematika memperoleh nilai rata-rata minimal dalam kategori sedang.

Untuk menjawab hipotesis pertama sampai dengan ketujuh maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, heterokedasitas, dan multikolinieritas. Hasil uji normalitas variabel kecerdasan emosional, Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar siswa diperoleh $p > 0,05$ artinya data variabel kecerdasan emosional, Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji multikolinearitas variabel kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan motivasi belajar siswa diperoleh nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Selanjutnya hasil uji heterokedasitas untuk variabel disiplin belajar, Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar diperoleh nilai $p > 0,05$. Dengan demikian data variabel disiplin belajar, Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar tidak terjadi masalah heterokedasitas.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji analisis regresi linear. Hasil uji hipotesis pertama, diperoleh persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 1,407 + 0,250X_1 + 0,303X_2 + 0,413X_3$. Tampak bahwa koefisien-koefisien variabel kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan motivasi belajar bernilai positif. Ini berarti hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan motivasi belajar searah terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, jika kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan motivasi belajar meningkat maka, hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima,

artinya kecerdasan emosional, Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Hasil uji hipotesis kedua, diperoleh persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 11,190 + 0,393X_1 + 0,519X_2$. Tampak bahwa koefisien-koefisien variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas bernilai positif. Ini berarti hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas searah terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, jika kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas meningkat maka, hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Natalia (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 9,185 + 0,343X_1 + 0,639X_3$. Tampak bahwa koefisien-koefisien variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar bernilai positif. Ini berarti hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar searah terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, jika kecerdasan emosional dan motivasi belajar meningkat maka, hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Daud yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 3 Palopo.

Hasil uji hipotesis keempat, diperoleh persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 7,454 + 0,398X_2 + 0,579X_3$. Tampak bahwa koefisien-koefisien variabel kecerdasan adversitas dan motivasi belajar bernilai positif. Ini berarti hubungan antara kecerdasan adversitas dan motivasi belajar searah terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, jika kecerdasan adversitas dan motivasi belajar meningkat maka, hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Hasil uji hipotesis kelima, diperoleh persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 36,416 + 0,514 X_1$. Tampak bahwa koefisien-koefisien variabel kecerdasan emosional bernilai positif. Ini berarti hubungan antara kecerdasan emosional searah terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, jika kecerdasan emosional meningkat maka, hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa H_a diterima, artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Mulyasa (2008:162), kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik: 1) jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab ; 2) memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan; 3) membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya, 4) memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan berdampak pada hasil belajar matematikanya. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Rosida (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas VII 2 SMP Negeri 1 Makassar tergolong tinggi, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematikanya.

Hasil uji hipotesis keenam, diperoleh persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 24,666 + 0,658X_2$. Tampak bahwa koefisien-koefisien variabel kecerdasan adversitas bernilai positif. Ini berarti hubungan antara kecerdasan adversitas searah terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, jika kecerdasan adversitas meningkat maka, hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Paul G Stoltz (2000: 7) mengatakan kecerdasan adversitas dapat membuat seseorang meraih sukses, kecerdasan adversitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi berbagai masalah hidup dan kesanggupan seseorang bertahan hidup. Untuk mengetahui kecerdasan adversitas seseorang dapat dilihat sejauh mana orang tersebut mampu mengatasi persoalan hidup bagaimana pun beratnya, dengan tidak putus asa. Dengan mampu mengatasi masalah, maka diharapkan siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan adversitas yang tinggi dapat pula memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi U.S (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika. Dengan arti lain, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat *adversity quotient* siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya. Begitupula sebaliknya.

Hasil uji hipotesis ketujuh, diperoleh persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = 18,146 + 0,796X_3$. Tampak bahwa koefisien-koefisien variabel motivasi belajar bernilai positif. Ini berarti hubungan antara motivasi belajar searah terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, jika motivasi belajar meningkat maka, hasil belajar matematika siswa juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Menurut Dimiyanti & Mudjiono (85:2009) motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi

siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau; 4) Membesarkan semangat belajar; dan 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan. Dengan motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar matematika yang diperoleh pun juga tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumaniarti (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN di Kecamatan Biringkanaya.

Dengan demikian, besarnya pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Kota Parepare sebesar 48,8%, sedangkan 51,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata variabel kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa minimal berada dalam kategori sedang.
2. Kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.
3. Kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.
4. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.
5. Kecerdasan adversitas dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.
6. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.
7. Kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.
8. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Parepare.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kontribusi pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Parepare sebesar 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika selain yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran Bagi Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kecerdasan emosional, adversitas dan motivasi belajar dengan cara mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dan memanfaatkannya dengan mengulangi pelajarannya kembali di rumah, melatih menyelesaikan soal-soal yang menantang, dan menepati jadwal belajar yang telah disusun agar kuantitas dan kualitas materi pembelajaran dapat dipahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Saran Bagi Guru

Diharapkan guru lebih berinovasi dan kreatif dalam memilih model, pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif atau yang model pembelajaran bermain sambil belajar, sehingga kecerdasan emosional, adversitas dan motivasi belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual- ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Nurdin. 2016. *Model Pembelajaran Menumbuh Kembangkan Kemampuan Metakognitif*. Makassar: Pustaka Refleksi
- Callahan, Joseph F. dan Clark, Leonard H. 1988. *Teaching in the Middle and Secondary Schools*. New York: Macmilland Publishing Co Inc.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2017. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah B, Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Haris, Abdul dan Jihad, Asep. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi. Press
- IEA. 2012. *TIMSS International Result in Mathematics (Online)*. Terdapat pada <https://timss.bc.edu/timss2011/download/T11-IRMthematics-fullbook.pdf>. diakses pada tanggal 24 Januari 2018.
- _____. 2016. *TIMSS International Result in Mathematics (Online)*. Terdapat pada <https://timss.bc.edu/timss2016/download/T11-IRMthematics-fullbook.pdf>. diakses pada tanggal 24 Januari 2018.
- Jumali, Surtikanti.e.t. 2008. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana, Wayan & Sunartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional*.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Safari, Eka N, Triantoro dan Saputra. 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1997. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejadi, R. 2000. *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Stoltz, G Paul. 2000. *Adversity Question.(Mengubah Hambatan Menjadi Peluang)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudjana, Nana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro.
- Supardi, U.S. 2014. *Pengaruh Adversity Qoutient terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Terdapat pada Jurnal Formatif 3(1): ISSN: 2088-351X. Halaman 61-71.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. 2004. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.